

**BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ENTREPRENEUR AD-DHUHA BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh:
Aisyah Khumairo, S.Sos.I
NIM: 1320410024

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA
2015



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRASAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN *ENTREPRENEUR AD-DHUHA BANTUL*

Nama : Aisyah Khumairo, S.Sos.I
NIM : 1320410024
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 16 Maret 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 07 April 2015

Direktur,



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AD-DHUHA BANTUL

Nama : Aisyah Khumairo,S.Sos.I

NIM : 1320410024

Prodi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag ()

Pembimbing : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi.,P.si ()

Penguji : Dr. Hj. Sri Harini, M.Si ()

Diujikan di Yogyakarta pada hari senin, 16 maret 2015

Waktu : 15.30-16.30 WIB

Hasil/ Nilai : A+ / 95

IPK : 3,67

Predikat Kelulusan : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AD-DHUHA BANTUL YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Aisyah Khumairo, S.Sos.I
NIM	:	1320410024
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	:	Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 Maret 2015
Pembimbing,

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi, P.Si.
NIP: 197411202000032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Khumairo, S.Sos.I

NIM : 1320410024

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 3 Maret 2015
Saya yang menyatakan,

Aisyah Khumairo, S.Sos.I
NIM: 1320410024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Khumairo, S.Sos.I

NIM : 1320410024

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Saya yang menyatakan,



Aisyah Khumairo, S.Sos.I

NIM: 1320410024

MOTTO

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُ وَأَحَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2008),Ar-Rad (13) : 11

PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang amat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan atas Rosulullah Muhammad SAW.

Tesis ini aku persembahkan kepada:

Almamaterku

PascasarjanaUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Aisyah Khumairo, NIM 1320410024: Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: *pertama*. fenomena yang terjadi dengan kian meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tidak diseimbangi dengan tingkatpendapatan penduduk. *Kedua*, munculnya berbagai lembaga pendidikan sekolah maupun pondok pesantren, sehingga *entrepreneur* sebagai salah satu transformasi pendidikan yaitu dengan keterampilan dan pelatihan wirausaha yang akan mencetak generasi menjadi seorang pengusaha. *Ketiga*, lahirlah pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta yang pendirinya didominasi oleh para pengusaha Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, *display*, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri dipondok pesantren *entrepreneur* Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta ialah sebagai berikut: *Pertama*. Implementasi bimbingan karir diimplementasikan melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan (layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dukungan sistem) dan evaluasi. *Kedua*. Dampak bimbingan karir dalam membentuk prilaku siswa sudah memiliki dampak yang positif dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa telah memiliki nilai-nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, percaya diri, inisiatif, dan enerjik. *Ketiga*. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri diantaranya faktor Pendukung terdiri daripendiri pesantren merupakan para pengusaha-pengusaha sukses bantul, pesantren telah memiliki tempat magang sendiri, letak geografis pesantren yang cukup aman dan nyaman. Faktor penghambat terdiri daripesantren belum memiliki konsep pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, tenaga pengajar yang belum memadai, belum adanya laboratorium TIK, waktu yang tersedia sangat minim, dan usia santri yang tidak seragam.

Kata kunci: *Bimbingan karir, prilaku kewirausahaan, pesantren entrepreneur*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta ‘addidah</i> <i>‘iddah</i>
-----------------	--------------------	---------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---ׁׁ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ׁׁׁ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلَيَّةٌ	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسِيَّةٌ	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمَةٌ	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فَرُوضَةٌ	ditulis	<i>ū</i> <i>furiūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِنَكُومٌ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U 'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمْ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينُ الْحَقِّ لِيُظْهِرُهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ أَرْسَلَهُ بِشَيْرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًّا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْفَوْيُ
الْعَزِيزُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولَهُ الْمُبَعُوتُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ جَاهُدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ فَهَدَاهُمْ سَوَّا إِلَيْ السَّبِيلِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karuni dan Ridha-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW dan para sahabatnya yang selalu setia dalam berjuang demi kejayaan umat Islam serta memberi pencerahan pada pengetahuan terutama duni pendidikan.

Penulis menyadari bahwasanya tujuan penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi,M.Psi.,P.siselaku dosen pembimbing dan sekaligus penguji yang banyak memberi masukan, arahan serta kemudahan kepada penulis dalam memahami penelitian dan penyusunan tesis ini sehingga menjadi lebih terarah.
5. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., sebagai dosen seminar proposal tesis dan sekaligus sebagai penguji munaqosah yang banyak memberikan masukan berharga untuk penyusunan proposal dan perbaikan tesis ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan Pusat dan Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Rahmanto, M.Pd.I selaku Staf Program Studi Pendidikan Islam.
8. Kepada para Dosen yang telah mendidik dan memeberikan ilmu serta wawasan maupun pengetahuan kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran dan umumnya keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Muchtarom, S.Pd.I selaku pengasuhan Pondok Pesantren *Entrepreneur Ad-Dhuha* Bantul yang telah berbagi keilmuan dan informasi kepada penulis
10. Bukhori, selaku ketua yayasan Pondok Pesantren *Entrepreneur Ad-Dhuha* Bantul yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Entrepreneur AdDhuha* Bantul
11. Kedua orangtua, Alm. H.Mas'ud Abdullah Tafsir dan Alm. Hj.Arofah Mas'niah yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang menjadi pelita

inspirasi penulis untuk selalu melangkah ke depan. Terima kasih atas kasih sayang dan segala sesuatu yang telah diberikan.

12. Kepada Kakak-kakaku tercinta, Ismi Imamah, Arif Iskandar, Thontowi, Muhamad Syukri, Umi Hani, Ni'mah Kurnia, Khodijah Hadiyyatul Maula yang selalu sabar dan memotivasi penulis agar menjadi orang yang kuat dan semangat dalam menghadapi peluh kesah kehidupan
13. Kakanda tersayang Heri Cahyono, M.Pd.I, terima kasih untuk dampingannya, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Sahabatku, Bang Adiansyah, M.Pd.I, Djamal Muslim dan Dek Dhana Dwicahya. Terima kasih atas ketulusannya yang mau mendengar peluh kesah penulis, semoga silaturohim kita tetap terjaga.
15. Serta seluruh teman-teman BKI Reguler angkatan 2013(Sofi, Mb Vivi, Mb Olip, Mb ifa, Mas Akhir, Mas Syariful, Mb Erna Mas Yusuf, Mas Wiyono, Mb Ika, Mb Mirda, Mas Awwad, Mas Maliki dan Mas Farid)yang telah menjadi teman diskusi terbaik.
16. Rekan-rekan Kerjaku Bu Lastri, Mba Sofi, Mba Latifah, Mba Fajar, Pak Tito, Pak Rusdi, Pak Tomi dan Pak Aril. Terima kasih untuk inspirasi, motivasi dan semangatnya kepada penulis. Partner kerja sekaligus sahabat yang luar biasa.
17. Sahabat inspiratif tim Jelong-Jelong Coumunity (Mas Ilma, Mas Irfan, Dek Iyan, Beb Afroh, Mas Putra, Mas Giant, Mas Usaid). Terima kasih untuk semangatnya, semoga silaturohim dan komunikasi tetap terjaga dengan baik.

18. Kawan-kawan organisasi Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, keluarga TPA Ketanda, keluarga besar SPA Indonesia, Rekan-rekan Pembina Pramuka SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Semoga rasa kekeluargaan kita tetap terjaga sampai kapanpun.

Tiada balasan yang dapat serta mampu penulis berikan kecuali doa dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT menerima amal baiknya dan memberikan balasan yang seimbang atas segala kebaikan selama ini. Semoga kita selalu mendapatkan perlindungan dan hidayah-NYA. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis serta semua pihak yang membacanya, AMIN.

Yogyakarta, 3 Maret 2015
Penulis,

Aisyah Khumairo, S.Sos.I
NIM: 1320410024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	19
F. Metode Penelitian	25
G. Analisis SWOT.....	37
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : BIMBINGAN KARIR DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN	42
A. Prilaku Kewirausahaan	42
1. Definisi Kewirausahaan	42
2. Karakteristik Wirausaha.....	46
3. Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam	52
4. Desain Pembelajaran Kewirausahaan	60
5. Tahap-Tahap Pengembangan Kewirausahaan	66
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Perilaku Kewirausahaan.....	68
B. Bimbingan Karir	71
1. Definisi Pola Bimbingan Karir.....	71
2. Tujuan bimbingan karir.....	74
3. Prinsip-prinsip bimbingan karir	73
4. Paket-Paket Penyelenggaraan Bimbingan Karir	76
5. Pendidikan karir, bimbingan karir dan layanan karir...	79
6. Teori-Teori Perkembangan Karir	92
7. Perkembangan dan kematangan karir Remaja	104
8. Indikator-Indikator Pencapaian Kematangan Karir Di Masing-Masing Jenjang Pendidikan	107
9. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Karir.....	112

10. Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan	117
C. Pesantren entrepreneur dan pemberdayaan masyarakat	120
BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AD-DHUHA BANTUL YOGYAKARTA.....	
123	
A. Sejarah Singkat.....	123
B. Letak Geografis	123
C. Visi dan Misi	126
D. Kepengurusan Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha	130
1. Susunan Kepengurusan Yayasan Ad- Dhuha Bantul	131
2. Susunan Pengurus Majelis Ad-Dhuha Bantul.....	132
3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Ad-Dhuha.....	134
4. Susunan Kopontren Ad-Dhuha Bantul.....	135
E. Kondisi Umum Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha	136
1. Fasilitas	136
2. Tenaga Pendidik/Ustad	137
3. Jama'ah dan Santri	138
4. Pembangunan pondok pesantren ad dhuha	141
5. Janji dan tata tertib santri	142
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
139	
A. ImplementasiBimbinganKarirDalamMenumbuhkan PerilakuKewirausahaanSantri Di Pesantren <i>Entrepreneur</i> Ad-DhuhaPajanganBantul Yogyakarta	144
1. Perencanaan	146
2. Pelaksanaan	152
3. Evaluasi	167
B. DampakBimbinganKarirDalamMenumbuhkan PerilakuKewirausahaanSantri Di Pesantren <i>Entrepreneur</i> Ad-DhuhaPajanganBantul Yogyakarta	173
1. Kognitif.....	176
2. Afektif.....	177
3. Psikomotorik.....	177
C. FaktorPendukung Dan PenghambatBimbinganKarir DalamMenumbuhkanPerilakuKewirausahaan Santri Di Pesantren <i>Entrepreneur</i> Ad-Dhuha PajanganBantul Yogyakarta	181
1. Faktor pendukung	182
2. Faktor penghambat	183

BAB V : PENUTUP 185

 A. Kesimpulan..... 185

 B. Saran 187

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1 Santri pondok pesantren Ad-Dhuha Bantul 139

Table 2 Jadwal ngaji (pembelajaran) pondok pesantren Ad-Dhuha 140

Table 3 Nilai-nilai entrepreneur santri pondok pesantren Ad-Dhuha Bantul 178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan struktur pengurus yayasan Ad-Dhuha Bantul 130

Gambar 2 Pembangunan pondok pesantren Ad-Dhuha Bantul 141

Gambar 3 Penanaman pohon pisang pondok pesantren Ad-Dhuha Bantul 161

Gambar 4 Tempat pemeliharaan ayam 162

Gambar 5 Pembuatan struktur kegiatan produksi jamu 163

Gambar 6 Kepengurusan entrepreneur percetakan buku 164

Gambar 7 Peta hudup santri 172

Gambar 8 Perilaku kewirausahaan 175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komitmen Indonesia untuk mensejahterakan rakyat dapat dibuktikan dengan keikutsertaan pemerintah Indonesia dalam menyepakati deklarasi millenium. Salah satu indikator kesejahteraan rakyat dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduk. Pendapatan perkapita memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat diberbagai negara dan menggambarkan pula corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara. Dilihat dari Laporan Pencapaian MDGs (*Millennium Development Goals*) Indonesia tahun 2011 yang diterbitkan oleh Bappenas, Indonesia sudah mencapai target, yaitu menurunkan hingga setengahnya proporsi penduduk dengan tingkat pendapatan kurang dari USD 1,00 Perhari dalam kurung waktu 1990-2015. Kondisi penduduk dengan pendapatan kurang dari USD 1,00 perkapita perhari mencapai 5,90% dari target MGDs 2015 sebesar 10,30%.¹

Proporsi penduduk Indonesia dengan tingkat pendapatan kurang dari USD 1,00 Perhari pada tahun 2011 sudah tercapai, bahkan Indonesia menempati peringkat 108 dalam suatu laporan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam mengukur kualitas negara-negara di dunia. Kendati tingkat harapan hidup dan pendapatan kian meningkat, Indonesia masih tertinggal dari

¹ Kementerian Luar Negeri, *Akselerasi Pencapaian MDGs dan Agenda Pembangunan Global Pasca- 2015*, <http://www.kemlu.go.id/Pages/IIssueDisplay.aspx?IDP=8&l=id>, diakses tanggal 19 Oktober 2014

sejumlah negara tetangga.² Dengan demikian perlu tahapan lebih lanjut untuk meningkatkan perekonomian Indonesia serta kesejahteraan Indonesia.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pokok yang harus diraih dari awal kemerdekaan RI. Kesejahteraan masyarakat tergambar pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berisi amanat Pemerintah Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan juga bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak seperti yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 27 ayat 2. Maka dari itu Warga Negara Indonesia dapat mensejahterakan kehidupan masing-masing dengan bekerja dan mencari penghasilan guna kelangsungan hidupnya. Sedangkan Menurut Alma (dalam skripsi Anisatun Faizza 2014) kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat.³ Kewirausahaan diharapkan dapat menjadi salah satu jalan mengurangi angka pengangguran.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi persoalan bagi negara berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah sejak dulu masyarakat perlu dibekali dengan pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Senada dengan

² Viva News, Negara Top PBB: Indonesia Peringkat 108, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/187000-negara-top-versi-pbb-indonesia-peringkat-108>, diakses tanggal 19 Oktober 2014.

³ Anisatun Faizza, *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Santri Pertanian Darul Falah*, Skripsi diterbitkan (Bandung: IPB , 2014), hlm. 20

hal itu, Zimmerman menyatakan bahwa kewirausahaan adalah salah satu elemen penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.⁴ Terutama pada kaum muda yang menjadi *agen of change* bagi bangsa sangat diharapkan bahwa kedepannya kaum muda memiliki *mindset* untuk menciptakan lapangan kerja, karena dengan ini berarti akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan juga akan membuat nilai tambah suatu produk melalui kerja kreativitas dan inovasi, bahkan terbukti sanggup meningkatkan pendapatan perkapita.

Kewirausahaan dilahirkan melalui pendidikan dan interaksi dengan lingkungannya. Jiwa kewirausahaan dapat muncul jika terjadi proses secara internal pada diri seseorang antara lain jika individu memiliki kesadaran personal dan sosial yang diwujudkan dengan pemahaman terhadap kemampuan diri, percaya diri, muncul motivasi diri dan memiliki daya juang dalam hidup.

Salah satu penggerak dan pelaku utama kewirausahaan adalah para generasi muda. Sebagai generasi muda, peranan ini sangat penting untuk mendorong munculnya para wirausaha muda negeri ini. Maka munculnya pesantren *entrepreneur* sebagai pendidikan kewirausahaan. Pondok pesantren menurut Mahduri yang dikutip oleh Anisatun Faizza bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama, melainkan sebagai pendidikan yang responsif akan problematika ekonomi di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari perubahan zaman yang begitu pesat, sehingga pondok

⁴ *Ibid.*, Hlm. 24

pesantren harus melakukan transformasi dalam pendidikannya agar tetap aktif di masyarakat.

Pesantren *entrepreneur* merupakan salah satu transformasi pendidikan, yaitu dengan keterampilan dan pelatihan wirausaha yang dilakukan pondok pesantren juga sudah mulai diterapkan. Peran santri dalam pembangunan ekonomi sangat besar, berbekal jiwa kemandirian yang telah mereka dapatkan di pondok pesantren serta jiwa religi yang tinggi. Kemandirian yang diajarkan pondok pesantren mengarahkan santri-santrinya untuk menjadi seorang mandiri dan tangguh ketika lulus dari pesantren. Santri-santri tersebut merupakan harapan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan ekonomi merupakan salah satu tujuan berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha, pondok yang dibangun berkat kegiatan Majelis Dhuha masyarakat Bantul, keprihatinan para masyarakat sekitar terhadap pendidikan dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan yang akhirnya melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha. Tujuan lain dari pesantren *entrepreneur* ini adalah menyiapkan generasi muda Islam yang memiliki kemampuan wirausaha, berjiwa mandiri dan berkepribadian Islami. Hal ini yang membedakan dengan pesantren yang lain, selain mengajarkan ilmu keagamaan, pesantren juga memberikan pendidikan *entrepreneur*.

Harapan dari Pendidikan keterampilan (*entrepreneur*) di pesantren adalah dengan tetap tidak mengesampingkan pendidikan agama karena

pendidikan agama merupakan inti yang harus didalami dalam setiap pesantren. Kedalaman agama akan mengantarkan santri untuk menjadi panutan masyarakat muslim serta menata kehidupan tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Santri diharapkan tidak memisahkan antara ibadah ritual dengan pekerjaan. Keduanya merupakan kewajiban setiap muslim, maka kerja merupakan salah satu jihad untuk memperoleh ketenangan dalam ibadah ritual.⁵

Selain itu lahirnya Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha dilatarbelakangi kegiatan majelis dhuha Bantul, kegiatan yang diikuti sebagian besar masyarakat Bantul dan sekitarnya dapat mengumpulkan infak shodaqoh dalam jumlah yang besar, yang kemudian di musyawarahkan infaq tersebut untuk pembangunan pondok pesantren entrepreneur. Berdirinya Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul berkat dukungan masyarakat Bantul dan para wirausaha sukses di daerah Bantul yang selanjutnya para wirausaha berkecimpung menjadi para pengajar di pondok pesantren entrepreneur tersebut.⁶

Pondok pesantren entrepreneur dibangun di atas tanah wakaf seluas 6.000 m² dengan dana infak masyarakat Bantul ini mempunyai 20 santri yang sebagian besar santri Pondok pesantren *entrepreneur* Ad-Dhuha adalah remaja.⁷ Hurlock dalam bukunya “Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan

⁵ Nidhamun Mi'am, *Dimensi Keberagaman dan Keberhadilan Ekonomi di Jepara*, 1997 .hlm.2

⁶ Isi Sambutan Ketua Yayasan Bantul pada acara peresmian Yayasan Ad-Dhuha dan Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul pada tanggal 26 Januari 2015 pukul 10.00

⁷ Observasi Penulis Terhadap aktivitas Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Bantul tanggal 21 September 2014.

sepanjang rentang kehidupan)" menjelaskan artian remaja. Diantaranya masa remaja, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Dimasa inilah remaja mengalami masa labil dan membutuhkan bimbingan. Permasalahan Sebagian santri adalah belum bisa mengatur waktunya dengan baik, belum disiplin dan merasa rendah diri.

Rendahnya jiwa wirausaha merupakan masalah yang memerlukan penanganan khusus oleh orang tua dan guru sekolah. Maka dalam rangka penanganan masalah ini dapat ditangani salah satunya melalui bimbingan karir yang dilakukan oleh Pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bahan integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus-menerus berubah.

Bimbingan karir yang berbasis kewirausahaan merupakan stimulasi perkembangan karir, untuk memberikan pandangan dan alternatif lain dalam pemilihan karirnya. Dan Melalui program ini memungkinkan diintegrasikan unsur-unsur kewirausahaan yaitu bimbingan agar santri mencapai kemandirian, memiliki orientasi pada kesuksesan, disiplin, kreatif, inovatif,

tangguh dan berani mengambil resiko yang moderat. Keterampilan kerja dan berkarya diharapkan mampu dimiliki oleh para santri, sehingga nantinya terbiasa mandiri dan mencukupi kebutuhannya. dari Latar Belakang Inilah, Penulis Tertarik Untuk Meneliti “Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana dampak Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui implementasi Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Enterpreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana dampak Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Enterpreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Enterpreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yakni untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Disamping itu, penelitian diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi civitas akademik serta pengamat penelitian terhadap perkembangan pendidikan diberbagai lembaga pendidikan khususnya pesantren, terutama pada sisi perkembangan karir yang dapat menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri.
 - b. Secara praktis, hasil penelitian dapat menyajikan informasi dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri. Serta

diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan pengetahuan bagi peneliti, civitas akademika dan pelaksana di lembaga tersebut dalam melaksanakan bimbingan karir guna menumbuhkan perilaku kewirausahaan dan memberikan dorongan motivasi bagi peserta didik, pembimbing serta yang lainnya.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prapenelitian pada objek kajian yang memiliki kesamaan objek pada hasil penelitian terdahulu. Peneliti menelususri beberapa tema-tema yang sesuai atau relevan dengan tema tesis yang akan diangkat dalam penelitian, selain sebagai pembanding, tema-tema yang ada juga sebagai penambah wawasan dalam membahas dan menganalisis tema yang akan dilakukan penelitian pada tesis ini, beberapa tema yang ada namun memiliki obyek kajian yang berbeda diantaranya:

Penelitian Carolina Erlin Thung berjudul “Faktor Pra-Natal dan Post Natal Sebagai Determinan Profesi Wirausaha : Studi Kasus di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor *pra-natal* dan faktor *post-natal* terhadap transmisi kewirausahaan antar generasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey* (IFLS). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh signifikan dan positif dari faktor pra-natal, yaitu pekerjaan orang tua, terhadap

kemungkinan anak menjadi seorang *entrepreneur*. Lebih lanjut, tingkat pendidikan yang merupakan salah satu komponen faktor post-natal juga berpengaruh signifikan, tetapi bertanda negatif, terhadap probabilitas anak menjadi *entrepreneur*.⁸

Penelitian Bambang Raditya Purnomo dan Jajuk Suprijati tentang “Pengembangan Model Pembinaan Kewirausahaan Siswa Tuna Rungu Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah mengembangkan model pelatihan kompetensi kewirausahaan, sedangkan target khusus dalam penelitian ini adalah siswa SLB Tipe B (Tuna Rungu). Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya efektivitas pembinaan kewirausahaan yang diberikan di institusi Sekolah Luar Biasa Tipe B sehingga banyak alumninya yang menjadi buruh atau bahkan pengangguran. Kerangka model tersebut disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan menggunakan metode wawancara. Data dari hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* sehingga tersusun suatu kerangka model pelatihan kewirausahaan untuk siswa SLB Tipe B. Penelitian ini menghasilkan suatu model pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui suatu bentuk ekstrakurikuler kewirausahaan. Ekstrakurikuler tersebut merupakan suatu bentuk kegiatan yang berisikan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Ekstrakurikuler ini menjadi pelengkap dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.

⁸ Carolina Erlin Thung, *Faktor Pra-Natal dan Post Natal Sebagai Determinan Profesi Wirausaha : Studi Kasus Di Indonesia*”, Jurnal Agora Vol.2 No.1, 2014.

Kegiatan di dalamnya diutamakan lebih banyak berisikan pengalaman-pengalaman kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Dalam model tersebut juga ditekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orangtua untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.⁹

Penelitian Tri Yuni Astuti dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Konseling Karir Pada Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas layanan konseling karir dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada siswa SMA Institut Indonesia Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa layanan konseling karir yang dilaksanakan di SMA Institut Indonesia Semarang belum terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan, sehingga tingkat motivasi berwirausaha beberapa siswa di sekolah tersebut cenderung rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut perlu dilaksanakan layanan konseling karir yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa dalam wadah PTBK. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan motivasi berwirausaha siswa mengalami peningkatan. Sebelum pelaksanaan layanan konseling karir skor rata-rata motivasi berwirausaha siswa adalah 57,5. Setelah pelaksanaan tindakan skor rata-rata motivasi berwirausaha siswa adalah adalah 96,5. Hasil

⁹ Bambang Raditya Purnomo dan Jajuk Suprijati, “*Pengembangan Model Pembinaan Kewirausahaan Siswa Tuna Rungu Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*”, Jurnal Media Mahardhika Vol.12 No.1 September 2013

ini menunjukan bahwa layanan konseling karir efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMA Institut Indonesia Semarang.¹⁰

Penelitian Pipiet Nurfitria yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan Perspektif Psikologi Behaviorisme dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Pada Siswa SMK Negeri 1 Cirebon”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan perspektif psikologi behaviorisme pada siswa SMK N 1 Cirebon, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendidikan kewirausahaan perspektif psikologi behaviorisme telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cirebon dengan metode pembelajaran *brainstorming*, ceramah, latihan/praktek, presentasi, tugas individu, kerja kelompok, proyek, simulasi, mengundang guru tamu, dan permainan juga didukung oleh kegiatan unit produksi dan *teaching factory*. Dalam hal ini peneliti menemukan bentuk jiwa *entrepreneur* siswa SMKN 1 Cirebon yang terangkum menjadi akronim WIRAUSAHA, yakni Wira (berani), Indenpendensi, *Risk taking*, Ambisius, *Understanding*, Spirituality, Aktif (kreatif dan inovatif), *Honesty* (kejujuran), dan *Adventuring* (penjelajah).

Penelitian Sarwadi yang berjudul “Manajemen Pengembangan *Soft Skill Of Entrepreneurship* Pondok Pesantren Wirausaha Abdurahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah”. Penelitian ini menekankan pada konsep dasar manajemen pengembangan *softskill of entrepreneur* serta urgensinya, serta gambaran komprehensif tentang proses *planning*,

¹⁰ Tri Yuni Astuti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Konseling Karir Pada Siswa”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling

organizing, controlling, actuating dan evaluating manajemen pengembangan *softskill of entrepreneurship* di Pondok Pesantren Wirausaha Abdurahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah.¹¹

Ahmad Yusuf Saefullah Al-Karim dan Seger Handoyo meneliti tentang “Kepribadian *Entrepreneur* pada Mahasiswa Universitas Airlangga”. Penelitian ini menghasilkan gambaran kepribadian *entrepreneur* pada mahasiswa Universitas Airlangga. Kepribadian *entrepreneur* yang menjadi literatur adalah kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, toleransi terhadap ambiguitas, kepercayaan diri, kreativitas atau inovasi, kecenderungan berani mengambil resiko dan kemandirian atau kebebasan.¹²

SS. Fadhilah meneliti tentang model bimbingan pengembangan efektif untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa, metode penelitian menggunakan *mixed methoeds design*, dan merupakan jenis penelitian pengembangan. Peneliti mengembangkan bimbingan yang efektif digunakan dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa. Kematangan karir mempunyai 2 titik yang diteliti yaitu Sikap mahasiswa berkaitan dengan karir dan kompetensi mahasiswa berkaitan karir.¹³

Artikel Ika Parma Dewi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Kesiapan Kerja

¹¹ Sarwadi, “*Manajemen Pengembangan Soft Skill Of Entrepreneurship Pondok Pesantren Wirausaha Abdurahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah*”, Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Pascasarjana, 2013)

¹² Ahmad Yusuf Saefullah Al-Karim dan Dr. Seger Handoyo, “*Kepribadian Entrepreneur Pada Mahasiswa Universitas Airlangga*”, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 2 No.1, April 2013

¹³ SS.Fadhilah, *Model Bimbingan Pengembangan Efektif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa*, disertasi diterbitkan (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)

di Bidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok”, penelitian ini berawal dari masalah tingginya angka tingkat pengangguran terbuka pada tamatan SMK menurut data *pra-survey* yang dilaksanakan tanggal 1 oktober 2012, dan kurang siapnya tamatan SMK untuk bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap hubungan bimbingan karir (X1) dan pengalaman praktek kerja industri (prakerin) (x2) dengan kesiapan kerja siswa smk kelas xii kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Solok. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bekerja dengan menggunakan tiga hipotesis. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa kelas XII semester januari-juni 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara: a) bimbingan karir dengan kesiapan kerja; b) pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja; c) bimbingan karir dan pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja. Kesimpulan penelitian ini adalah kesiapan kerja dapat ditigkatkan melalui bimbingan karir dan pengalaman prakerin. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu bimbingan karir dan pengalaman prakerin memegang peranan yang sangat penting dalam menyiapkan siswa SMK Kota Solok untuk siap bekerja, disamping ada variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.¹⁴

¹⁴ Ika Parma Dewi, *Hubungan Bimbingan Karir dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan kesiapan kerja di bidang komputer dan jaringan siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kota Solok*, Artikel diterbitkan (Padang, Universitas Negeri Paddang, 2013)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh ARINA MUFRIAH yang berjudul “Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir (Analisis Implementasi Empat Bidang Layanan Bimbingan pada Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I)”, yang menjelaskan tentang tindak lanjut dari hasil analisis kenutuhan siswa, mengetahui bentuk implementasi bidang layanan bimbingan, dan pengaruh implementasi bidang layanan bimbingan terhadap aspek perkembangan siswa kelas XII MAN I Yogyakarta. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, perbedaannya terletak pada bimbingannya, penulis hanya meneliti dari salah satu bidang saja yaitu Bimbingan karir.¹⁵

Penelitian Tri Na’imah dan Pembudi Raharjo tentang “Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Remaja”, penelitian pengembangan modul bimbingan karir. Dan hasil penelitian ini adalah tidak semua informan memiliki kepuasan kerja dengan baik, terlihat masih sedikit yang terlibat pada kegiatan BK, dan komitmen terhadap tugas BK juga belum sepenuhnya karena tugas BK dilaksanakan setelah menekuni tugas keguruan lainnya. Sehingga dikembangkan modul untuk membekali para informan.¹⁶

Artikel A.Syamsuri dkk yang berjudul “Model Bimbingan Karir melalui Pendekatan *Link And Match* dengan DISNAKERTRANS untuk

¹⁵ Arina Mufriah, “Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir (Analisis Implementasi Empat Bidang Layanan Bimbingan Pada Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I), Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Pascasarjana, 2014).

¹⁶ Tri Na’imah dan Pembudi Raharjo, “Pengembangan Modul Bimbingan Karir untuk meningkatkan jiwa wirausaha remaja”, Jurnal Proyeksi Vol. 7 (1) 2012, hlm 55-56

Mewujudkan Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pendek”.¹⁷ Penelitian ini menawarkan solusi atau pemecahan masalah melalui model bimbingan karir di perguruan tinggi dengan pendekatan *link and match* untuk mewujudkan masa tunggu memperoleh pekerjaan pendek. Penelitian ini jenis penelitian pengembangan, dengan menggunakan *mixed method* yang mengidentifikasi masalah atau asesment kebutuhan mahasiswa dengan masalah kualitatif dan setelah itu menawarkan solusi yang di eksperimenkan.

Penelitian Dinar Mahdalena Leksana dkk tentang “Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa”. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, yaitu mengaplikasikan apakah modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMKN 2 Lamongan. Penelitian ini didesain dengan menggunakan rancangan penelitian *Educational Research and Development*. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan skala kematangan karir. Produk yang telah dirumuskan oleh peneliti diuji dan divalidasi oleh pakar dan praktisi. Hasil validasi pakar dan praktisi terhadap produk menunjukkan produk siap untuk diimplementasikan di sekolah untuk diuji keefektifitasnya. Berdasarkan hasil uji empirik menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum yaitu 79.39%

¹⁷ A.Syamsuri, SS.Fadhlilah, Wardatul Jannah dan Chadijah HA, “’Model Bimbingan Karir melalui Pendekatan Link And Match dengan Disnakertrans untuk Mewujudkan Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pendek”, Jurnal FKIP UNS 2014

dan sesudah layanan bimbingan karir menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif, yaitu 89.62%, terjadi peningkatan 10,2 %. Dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Disarankan: untuk dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan menguasai dan mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling, serta menggunakan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif ini sebagai salah satu media untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK.¹⁸

Maria Fransiska dkk yang berjudul kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi Kejuruan (studi pada mahasiswa jurusan tata boga Undhira bali) Bali.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan pada mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, (2) kontribusi bimbingan karir kejuruan terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, (3) kontribusi ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali, dan (4) kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan

¹⁸ Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tadjri, “*Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*”, *Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (1) , 2013.

¹⁹ Maria Fransiska, I Made Yudana, Nyoman Natajaya, “*kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir Kejuruan, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi Kejuruan (studi pada mahasiswa jurusan tata boga Undhira bali)*”, *E-jurnal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha program studi administrasi pendidikan Vol. 4*, 2013.

Tata Boga Undhira Bali, dengan jumlah populasi 296 orang mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 154 orang mahasiswa dengan teknik *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali sebesar 5,4%, (2) terdapat kontribusi bimbingan karir kejuruan terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali sebesar 13,6%, (3) terdapat kontribusi ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali sebesar 23,9%, dan (4) terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali sebesar 42,8%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi kejuruan pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali.

Beberapa karya di atas sama-sama membahas serta mengkaji mengenai bimbingan karir dan kewirausahaan meskipun secara objek kajian ada sedikit persamaan karakter dalam konsep, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada tesis ini, diantaranya sebagian penelitian terdahulu melakukan penelitian yang menguji model dan modul bimbingan karir, dan sebagian studi kasus tentang bimbingan karir namun pada penelitian ini peneliti secara integrasi dan interkoneksi membahas mengenai bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan

santri di pondok pesantren, yang di dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan pola dan implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di sebuah pendidikan non formal yaitu pondok pesantren, pondok pesantren yang pada umumnya kebanyakan pembelajaran pondok pesantren berbasis salafi (kitab), modern (bahasa) namun pondok pesantren ini yang berbeda yaitu berbasis kewirausahaan.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam mengkaji menganalisa serta memaknai data yang ada juga untuk mencapai hasil analisis yang maksimal. Maka dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai analisis lapangan diantaranya untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan karir dan bagaimana perilaku kewirausahaan yang terdapat di pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul. Teori yang penulis gunakan yakni teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner sebagai bahan analisis perilaku dan teori kewirausahaan Geoffrey G.Meredith dan Eman Suherman, kemudian Teori Karir yang dikemukakan oleh Donald E.Super serta bimbingan karir menurut Daniel T.Sciarra sebagai bahan guna analisis bagaimana implementasi pengembangan karir di pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta.

Pertama. Dalam pembahasan ini terlebih dahulu diketahui bahwa perilaku merupakan sebuah tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk

perbuatan sehari-hari. Tidak lain halnya sebagaimana Rakhmat mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu proses kegiatan/ aktivitas seseorang yang dapat dilihat.²⁰

Adapun prilaku kewirausahaan Menurut B.F Skinner dapat ditinjau dari tiga ranah, yaitu:²¹ *Pertama*. Ranah kognitif, Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif yang akan penulis lakukan hanya pada dua aspek, yaitu: Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) dan Pemahaman (*comprehension*)

Tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Ranah kognitif merupakan salah satu aspek perilaku kewirausahaan terpola pada lingkungan keluarga dan masyarakat, namun ada juga yang dibentuk dari pendidikan wirausaha melalui pendidikan formal, buku bacaan, koran, majalah, radio, televisi, maupun internet.

Kedua. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai

²⁰ Rakhmat J, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 9

²¹ R.Kartono, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Mahasiswa*, (Jakarta: 2004) hlm. 293

komponen sikap. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Rakhmat Mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu: Pertama, sikap sebagai kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Kedua, sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Ketiga, sikap lebih menetap. Keempat, sikap mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kelima, sikap timbul dari pengalaman. Aspek afektif lebih banyak terbentuk karena faktor keteladanan dari orang-orang disekitarnya seperti saudara, orang yang disegani, atau seorang wirausaha yang berhasil.

Ketiga. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku)

Tujuan utama pembelajaran guna menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri ada pada ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotorik* peserta didik. Selanjutnya, bersamaan dengan berjalannya proses pembelajaran disediakan juga wahana konsultasi terutama untuk hal-hal pragmatis guna melengkapi proses pembelajaran yang diarahkan untuk mengisi ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotorik* tadi.

Berikut dikemukakan penjelasan secara sederhana tentang karakteristik kewirasahawan yakni *Pertama*. Mandiri dan jujur. Seorang wirausaha harus memiliki kecenderungan untuk selalu melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan/ potensi diri. Kemudian hal tadi harus disertai berbagai sikap dan prilaku apa adanya dalam artinya apa yang dikatakan itulah yang dikerjakan secara konsisten dan konstuen dilakukan. *Kedua*. Menopang dirinya dengan profesionalisme bisnis dalam artinya memiliki dan melaksanakan etika bisnis dan manajemen bisnis. *Ketiga*. Disiplin, inisiatif, kreatif dan inovatif. Ini kunci sukses orang wirausaha. *Keempat*. Berorientasi pada prestasi dan masa depannya. Tidak boleh membuat karya bagi dirinya maupun bagi orang lain. *Keenam*. Ulet, optimis, dan bertanggung jawab. Seorang wirausaha tidak beleh putus asa. *Ketujuh*. Enerjik, dan mampu beradatasi dengan lingkungan sosial. Jadi harus semangan tidak boleh loyo sebaiknya setiap saat siap untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, kondisi dan toleransi yang dihadapi. *Kedelapan*. Terampil dalam perorganisasian. Di era ini interdependensi sangat tinggi. Karena setiap orang, terlebih wirausaha harus mampu merangkai potensi bagi kepentingan usahanya. *Kesembilan*. Memiliki perencanaan yang realistik dan objektif.

Disisi lain terdapat beberapa pedoman dalam mengambil langkah langkah yang antisipatif yang terutama yang ada kaitannya dengan ciri-ciri atau karakteristik kewirausahaan, maka diantaranya adalah: *Pertama*. Berani mengambil resiko melalui integritas pribadi yang antisipatif. *Kedua*. Senang dan mampu menghadapi tantangan. *Ketiga*. Teknik produksi artinya seorang

wirausaha harus memiliki keterampilan membuat produk dan mampu menata proses produksi dengan baik.

Kedua. Bimbingan karir. Bimbingan karir sebagaimana dikemukakan Daniel T.Sciarra *Career guidance is those activities and programs that help individuals assimilate and integrate knowledge, experience and appreciations related to, 1) Self understanding, which includes a person's relationnship to his or her own characteristics and perceptions, and his or her relationship to others and the environment; 2) Understanding the work of society and those factors that affect is constant change, including workes attitudes and discipline a) Awareness of the role leisure time can play in one's life. b) Understanding the necessity for and the multitude of factors that go into career planning. c) Understanding the information and skills necessary to achieve self fulfillment in work and leisure. d) Learning and applying the career decision making process.*

Maka dalam hal ini bimbingan karir merupakan kegiatan dan program-program yang mampu membantu individu mengasimilasi dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan apresiasi terkait dengan berbagai ruang pengetahuan, maka dalam hal ini terdapat enam point pengetahuan yang menjadi dasar dari sebuah karir diantaranya adalah: *Pertama.* Pemahaman diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan karakteristik sendiri dan persepsi, dan hubungan kerja kepada orang lain dan lingkungan. *Kedua.* Memahami pekerjaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah perubahan konstan, termasuk sikap dan disiplin dalam

bekerja. *Kedua*. Kesadaran akan waktu luang yang menjadikannya dapat bermain peran dalam kehidupan seseorang. *Ketiga*. Memahami kebutuhan untuk dan banyak faktor yang masuk ke dalam perencanaan karir. *Kelima*. Memahami informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan rekreasi. *Keenam*. Belajar dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran mengenai bimbingan karir yang sesungguhnya maka disini penulis menggunakan maksud dari bimbingan karir menurut Donald E. Super yakni *the sequence of occupation, jobs, and positions occupied during the course of a person's working life*.²² Maka ketika ditarik kesimpulan secara umum, perspektif karir tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu karir yang identik dengan pekerjaan dan karir dalam konteks *life span*. Hal ini senada dengan sebagaimana dikemukakan oleh Uman Suherman²³ yakni Pertama, karir yang identik dengan pekerjaan mengisyaratkan bahwa sesuatu dikatakan karir jika memenuhi kriteria-kriteria berikut: a) keterlibatan individu dalam menjalankan pekerjaannya, b) pandangan individu yang melihat pekerjaan sebagai sumber kepuasan yang bersifat non-ekonomis, c) persiapan pendidikan atau pelatihan dalam memperoleh dan menjalankan pekerjaan, d) komitmen untuk menjalankan pekerjaan, e) dedikasi yang tinggi terhadap apa yang dikerjakan, f)

²² Lihat. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah* (Jakarta: GI, 1989), hlm.17

²³ Uman Suherman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan* (Bandung: UPI Press), hlm. 29-30

keuntungan finansial, g) kesejahteraan personal yang membawa kebermaknaan hidup.

Kedua, dalam konteks *life span*, karir dimaknai sebagai perjalanan individu yang bermakna. Karir dalam arti demikian ini adalah terkait pada *work* atau kerja adalah *expenditure of effort designed to effect some change, however slight, in some province of civilization* (Karir diberikan pengertian sebagai segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan, walaupun hanya terbatas dalam daerah peradaban tertentu). Dan karakteristik perkembangan karir remaja sesuai dengan karakteristik perkembangan pada tahap eksplorasi (usia 15-24 tahun). Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri (*self examination*), mencoba membagi berbagai peranan serta melakukan penjelajahan pekerjaan baik di pesantren, pada waktu senggang maupun melalui sistem magang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja dan untuk memahami gejala sosial dari sudut atau perspektif partisipan, disisi lain juga data-data yang diambil dan diperoleh secara umum berasal dari data-data hasil

pengamatan langsung di lokasi penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.²⁴

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, beragam gambar dan rekaman, dokumentasi dan arsip.²⁵ Sedangkan menurut Boqdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan secara holistik serta mendalam melalui kegiatan pengamatan orang dalam lingkungan mereka berinteraksi, sebab pada dasarnya penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian, diperlukan informasi yang selengkap-lengkapnya (sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam ruang lingkup obyek penelitian), dan gejala tersebut dilihat bukan sebagai satu-satunya, namun sebagai keseluruhan obyek yang berkaitan atau yang biasa disebut dengan pendekatan holistik.²⁷ Penelitian ini berusaha menganalisis aktifitas

²⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hlm 21.

²⁵ Sutopo H B, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta; Universitas Sebelas Maret 2002) hlm. 54.

²⁶ Bagdan R dan Taylor, *Kualitatif (Dasar-dasar penelitian)*, terj. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hlm. 3.

²⁷ Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hlm. 51.

kegiatan bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta. Sebab pendiri pondok pesantren ini sebagian besar merupakan pengusaha sukses di daerah Bantul dan pondok ini berdiri atas hasil infaq masyarakat Bantul dalam kegiatan rutin sholat dhuha. Jadi Pondok Pesantren yang diunggulkan oleh masyarakat Bantul sebagai ladang beramal.

3. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, beragam gambar dan rekaman, dokumentasi dan arsip.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menfokuskan subjek penelitiannya sebagai sumber data yaitu informan.

Informan dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan responden yaitu orang yang memberikan informasi dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Dengan sumber data ini maka akan diperoleh informasi, pernyataan maupun kata-kata yang diperoleh dari informan yang disebut sebagai data primer, yaitu orang yang tahu dan dapat dipercaya serta mengetahui secara mendalam mengenai data-data yang diperlukan. Namun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis hanya mengambil beberapa sample dari santri

²⁸ Sutopo H B, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta; Universitas Sebelas Maret 2002) hlm. 54.

secara random. Sedangkan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sempel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.²⁹ Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi tentang bimbingan karir untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan yaitu

- a. Santri yang berjumlah 17 orang dengan rentang usia 13-18 tahun baik santri putra maupun santri putri
- b. Pendiri Yayasan Ad-Dhuha (H.Bukhori AZ)
- c. Pengurus Yayasan Bidang Pendidikan (Khamidi)
- d. Pengasuhan Pondok (Muchtarom,S.Pd.I dan Maftuhah)
- e. Pengurus Yayasan Bidang Entrepreneur (Ningrum)

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

a. Observasi

Observasi yang penulis lakukan termasuk pada klasifikasi observasi partisipatif, Artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

Observasi merupakan proses pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian³⁰. Oleh karena itu Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpin data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan³¹.

Objek Yang akan diobservasi adalah semua bentuk pembelajaran baik indoor maupun outdoor, diantaranya proses bimbingan karir remaja. Pertama, program bimbingan karir yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf yaitu meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Kedua, menurut Daniel T.Sciarra bimbingan karir meliputi pemahaman diri, nilai-nilai kehidupan, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan, dan perencanaan masa depan. Selain itu juga peneliti akan

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 133.

³¹ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), Hlm.

mengobservasi pola tingkah laku dan keseharian remaja meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti mengenai perubahan remaja yang sedang mendapatkan bimbingan karir, dengan demikian diharapkan observasi lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial yang sesungguhnya, karena data didapat melalui pengamatan langsung di lapangan atau dengan kata lain data didapat melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan peneliti langsung mengamati objek tersebut dan data tersebut tidak didapat pada saat wawancara, dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar keterangan responden pada saat wawancara, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai gambaran yang sesungguhnya pada objek yang akan diteliti, beberapa hal yang akan diobservasi diantaranya proses bimbingan karir.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

³² *Ibid.*, Hlm. 130

Wawancara mendalam (*indepth interviewing*), dengan wawancara mendalam peneliti akan memperoleh data dari informan, terutam informasi kunci (*key informant*) sehingga akan terungkap permasalah yang diteliti melalui pernyataan atau sikap, baik itu melalui nada bicara mimic ataupun sorot matanya. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah “*semi structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah struktur, kemudian satu persatu diperdalam, dalam mengorek keterangan lebih lanjut.³³

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan kepada santri tentang proses pembelajaran, pendapat mereka tentang bimbingan karir dan tentang pengetahuan mereka tentang kewirausahaan, kepala pesantren dan pengajar tentang kurikulum dan program pembelajaran kewirausahaan dan para pendiri yang ikut serta pada pengkonseptan kurikulum pesantren, agar penulis lebih mengetahui hakekat pembelajaran kewirausahaan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha yang seperti apa. Wawancara dilakukan diantaranya kepada:

³³ Arikunto Suharni, Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hlm. 227.

- 1) Santri yang menetap di Pondok kurun waktu lebih lama (3 santri putra dan 1 santri putri)
- 2) Pendiri Yayasan Ad-Dhuha (H.Bukhori AZ)
- 3) Pengurus Yayasan Bidang Pendidikan (Khamidi)
- 4) Pengasuhan Pondok (Muchtarom,S.Pd.I dan Maftuhah)
- 5) Pengurus Yayasan Bidang Entrepreneur (Ningrum)

c. Dokumentasi

Secara bebas dokumentasi dapat diterjemahkan merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen³⁴. Metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, notulen, transkip, buku, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi akan lebih menguatkan dalam mendapatkan informasi dan data, Karena dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁵ Metode dokumentasi bertujuan untuk mengungkap data yang tidak mampu terungkap melalui wawancara dan observasi dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat³⁶. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah profil pondok pesantren Ad-Dhuha, Jumlah Santri, Proses Bimbingan Karir

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 147.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 84.

³⁶ Arif Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hlm. 97.

yang dapat menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri, dan data terkait lainnya.

5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dalam membuat kesimpulan. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁷ Langkah-langkah analisis data meliputi pengorganisasian data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

Analisis data merupakan kegiatan menganalisa data setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Data yang akan dianalisa yaitu data yang diperoleh setelah melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap responden. Secara sederhana analisis data dapat diartikan sebagai proses penyusunan data sehingga dapat ditafsirkan dengan menguraikan tentang penyusunan data berupa penggolongan data

³⁷ Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 103.

kedalam kategori, pola atau tema. Sehingga Analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca³⁸.

Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* menurut Miles and Huberman, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variable, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data hasil dari wawancara dan observasi, memilah serta merangkum data yang terkait dengan fokus dan aspek-aspek penelitian selanjutnya mengumpulkan data hasil observasi dan menambahkan catatan khusus jika ada temuan yang tidak sesuai dengan wawancara.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk

³⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm. 104.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Setelah peneliti memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

Display data yang dimaksud adalah penyajian data yang telah terkumpul secara sistematis berdasarkan urutan pertanyaan atau sub masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. *display* data ialah Sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan, dan merupakan bagian sekunder yang harus ada pada suatu analisis³⁹. Tahap penafsiran data adalah mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁴⁰

Apabila setelah memasuki lapangan hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori.⁴¹ Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka penyajian data dilakukan dengan cara tersusun berdasarkan aspek-aspek yang diamati. Adapun urutan penyajian data terdiri dari: Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan

³⁹ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2003), Hlm. 70.

⁴⁰ Moleong Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 190.

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 106

lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴² Langkah Verifikasi data adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*.

6. Uji Keabsahan data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekurangan dan mengakibatkan kesalahan informasi dan pengolahan data yang telah didapat yang berhubungan dengan pengumpulan data. Dalam memeriksa

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Hlm. 130

keabsahan data, terdapat beberapa teknik, setidaknya terdapat enam teknik yang dapat dilakukan dalam memeriksa keabsahan data antara lain; (1) perpanjang pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) diskusi dengan teman sejawat, (6) *member check*.⁴³

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini yaitu Trianggulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi adalah metode untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain.⁴⁴ Ketidak singkronan antara yang dibicarakan dengan apa yang ada dilapangan mengakibatkan kesulitan dalam menarik kesimpulan, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga apabila proses trianggulasi sudah dilakukan setidaknya dapat meminimalisir ketidaksesuaian tersebut. Trianggulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Penelitian ini menggunakan

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 168-174.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm. 100.

trianggulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

G. Analisis SWOT

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di pondok pesantren entrepreneur ad-dhuha bantul Yogyakarta. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan kajian tentang pengenalan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan khususnya yang ada pada satuan pendidikan.

Analisis SWOT (*Strengths* = kekuatan, *Weakness* = kelemahan, *Oppourtunity* = peluang, *Threats* = tantangan) merupakan metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan untuk menentukan posisi sekolah atau madrasah.⁴⁵

Strengths merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah atau madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus, SDM yang memadai, *image* organisasi, kepemimpinan yang cukup dan lain-lain. Sedangkan *Weakness* merupakan

⁴⁵ Ara Hidayat & Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012 hlm. 166

konsisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah.

Kelemahan dapat berupa kerendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk dan lain-lain.⁴⁶

Opportunity adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah. *Opportunity* merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Sementara *Threats* adalah kondisi eksternal sekolah sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa dan lain-lain.⁴⁷

Setelah dilakukan analisis SWOT, hasilnya kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan memanfaatkan peluang (*opportunity*), serta secara bersamaan berusaha untuk meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan mengatasi ancaman (*threats*).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halam nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel dan bagan.

⁴⁶ Ibid.,

⁴⁷ Ibid.,

2. Bab I yaitu pendahuluan, isi pokok pikiran pada bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
3. Bab II adalah landasan teori yang akan menjelaskan seluruh teori yang menjadi acuan diantaranya yaitu Kewirausahaan meliputi Definisi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam, Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Tahap-Tahap Pengembangan Kewirausahaan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan. Dan untuk bimbingan karir meliputi Definisi Pola Bimbingan Karir, Tujuan bimbingan karir, Prinsip-prinsip bimbingan karir, Paket-Paket Bimbingan Karir, Teori-Teori Perkembangan Karir, Perkembangan dan kematangan karir Remaja dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Karir.
4. Bab III berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak geografis, sejarah singkat pondok pesantren *entrepreneur*, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengajar, karyawan dan santri serta sarana dan prasana pesantren.
5. Bab IV merupakan hasil penelitian yang didalamnya membahas implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta. Dampak bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha

Pajangan Bantul Yogyakarta, dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta

6. Bab V, adalah bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.
7. Bagian yang terakhir adalah daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Bantul yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri berawal dari sebuah perencanaan yang mencakup mulai penerimaan bibit unggul santri, tujuan program-program *entrepreneur*, hingga fasilitas/ sarana prasarana. Kemudian dituangkan dalam sebuah pelaksanaan yang telah menjadi rutinitas kegiatan pesantren melalui layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual.

Kedua, Dampak bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri pada dasarnya telah memiliki dampak yang positif, hal tersebut dapat dilihat pada tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana didalam prilakunya santri telah memiliki nilai-nilai kewirausahaan seperti halnya: tanggung jawab, disiplin, jujur, madiri, kerja keras, percaya diri, inisiatif, enerjik dan sederhana.

Ketiga. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung diantaranya para pendiri pondok pesantren *entrepreneur* ini merupakan para pengusaha yang terkenal di daerah Bantul, pondok pesantren *entrepreneur* Ad-Dhuha mempunyai tempat magang tersendiri yaitu usaha-usaha para pendiri, letak geografis relatif aman dan tenang sehingga kondusif dalam pembelajaran, status pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan sehingga lulusannya tidak diragukan lagi ilmu keagamaannya dan keahlian atau keterampilannya, Pondok Pesantren Ad-Dhuha mempunyai kegiatan rutinan sholat Dhuha yang jama'ahnya masyarakat Se-Yogyakarta menjadikan peluang untuk memasarkan hasil usaha santri.
2. Faktor penghambat diantaranya masih belum memiliki konsep pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, tenaga pengajar dan pengasuh yang kurang memadai, tidak adanya laboratorium TIK yang merupakan tempat utama untuk pembelajaran desaign karna modal pertama pengusaha adalah ahli dalam desaign grafis, waktu tersedia sangat minim, karena pagi untuk sekolah di luar dan sepulang sekolah santri sudah jenuh dan lelah menjadikan santri kurang bisa mengasah keterampilan, usia santri tidak seragam sehingga kurangnya pembinaan yang spesifik dan belum ada pemisahan kelas untuk jenjang usia.

B. Saran

1. Menambah pengasuh dan tenaga pengajar kewirausahaan agar pembinaan santri lebih intensif.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional sehingga mampu melahirkan outpot yang lebih baik
3. Tenaga pendidik dan kependidikan mampu meningkatkan koordinasi lebih baik
4. Pondok pesantren hendaknya mempunyai konsep pendidikan kewirausahaan yang lebih terstruktur dan terorganisir
5. Hendaknya mengadakan pemisahan jenjang pendidikan agar proses pencapaian perkembangan santri lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Armani, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005

Benedicta Prihatin Dwi, Riyani, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Grasindo, 2003

Bungin, Burhan, *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005

Dudung, Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003

Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Meredith, G.G, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000

H B, Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta; Universitas Sebelas Maret 2002

Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi ke-8*, Jakarta, Erlangga, 1980

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Bandung (ID): Remaja Rosda Karya, 2001

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2* Jakarta (ID): Balai Pustaka, 1994

Kartono, R, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Mahasiswa*, Jakarta: 2004

Sukardi, D.K, *Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*, Jakarta: GI, 1989

_____, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1984

Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

Nidhamun Mi'am, *Dimensi Keberagaman dan Keberhadilan Ekonomi di Jepara*, 1997

R, Bagdan, dan Taylor, *Kualitatif (Dasar-dasar penelitian)*, terj. Khozin Afandi Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Rasyid,, Harun *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2003

Rich dan Laode, *Rosulullah Bussines School*, Jakarta: Ihwah Publising House, 2011

Sciarra, D.T, *School Counseling*, Singapore: Thomsone Learning, 2004

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2008

Suharni, Arikunto, Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007

Suherman, Eman, *Business Entrepreneur*, Bandung: Alfabeta 2010

_____, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suherman, Uman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan* (Bandung: UPI Press, 2012

Suryana, Yuyus, dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010

Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2005

Tedjasutisna, Ating, *Kewirausahaan* , Bandung: Armico, 2000

Walgitto, Bimo, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi, 2004

Wingkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006

Winkel, W.S & M.M Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012

Yahya ibn Hamzah al Yamani, Syekh, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Zaman, 2012

Jurnal

As'ary, Musa, "Agama dan Etos Kerja", Jurnal Al-Jami'ah No.57 tahun 1994
Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

_____, Prospek Pengembangan Jiwa Kewiraswastaan di Kalangan Mahasiswa

Faizza, Anisatun, *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Santri Pertanian Darul Falah*, Bandung: Skripsi diterbitkan IPB, 2014

Internet

Kementerian Luar Negeri, *Akselerasi Pencapaian MDGs dan Agenda Pembangunan Global Pasca- 2015*,
<http://www.kemlu.go.id/Pages/IIssueDisplay.aspx?IDP=8&l=id>

Viva News, *Negara Top PBB: Indonesia Peringkat 108*,
<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/187000-negara-top-versi-pbb-indonesia-peringkat-108>,

Lampiran 1: Pedoman wawancara untuk Pendiri Pondok Pesantren

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIRI PONDOK PESANTREN

1. Wawancara tentang Pondok Pesantren Entrepreneur
 - a. Dasar dan tujuan pendidikan pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha
 - b. Program-program yg ada di Pesantren
 - c. Latar belakang lahirnya pendidikan kewirausahaan di pesantren ini
 - d. Hal yang menghambat yang berhubungan dengan fasilitas
2. Wawancara tentang Bimbingan Karir
 - a. Perencanaan bimbingan karir di pesantren entrepreneur
 - b. Implementasi Bimbingan karir yang diterapkan di pesantren
 - c. Kegiatan apa saja yang ada di pondok guna memberikan informasi karir
 - d. Evaluasi Bimbingan karir guna menumbuhkan perilaku kewirausahaan
 - e. Hal yang menghambat berhubungan dengan bimbingan karir
3. Wawancara tentang Kewirausahaan
 - a. Pola kemitraan yang dibangun antara pihak pondok dengan masyarakat sekitar dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan
 - b. Kerjasama dengan narasumber dari pihak luar untuk pelaksanaan kegiatan kewirausahaan

Lampiran 2: Pedoman wawancara untuk Pengasuhan

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGASUHAN

- a. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran kewirausahaan
- b. Cara menanamkan nilai karakter kewirausahaan terhadap santri
- c. Langkah-langkah yang dilakukan agar anak dapat membudayakan perilaku wirausaha
- d. Seberapa jauh kemampuan santri dalam memahami kewirausahaan
- e. Apakah santri sudah memiliki karakter wirausaha dan bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya
- f. Proses Bimbingan karir yang diterapkan di pesantren
- g. Kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan karir?
- h. Tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran?
- i. Hal yang menghambat berhubungan dengan bimbingan
- j. Kegiatan apa saja yang mendukung bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di pondok pesantren ini
- k. Faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan kegiatan bimbingan karir dan terbentuknya perilaku kewirausahaan siswa

Lampiran 4: Pedoman wawancara untuk Remaja (Santri)

PEDOMAN WAWANCARA BAGI SANTRI

1. Bimbingan bagi santri
 - a. Kegiatan kewirausahaan apa saja yang pernah diikuti di pesantren
 - b. Kapan anda mengikuti kegiatan kewirausahaan
 - c. Dimana saja kegiatan kewirausahaan dilaksanakan
 - d. Dari siapa saja anda mendapat layanan tentang kewirausahaan
 - e. Apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan
2. Fasilitas/Sarana
 - a. Hal yang dianggap menghambat yang berhubungan dengan fasilitas
 - b. Apa Harapan anda dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan
3. WAWANCARA DAMPAK POLA BIMBINGAN KARIR
 - a. Beranikah adek menampilkan hasil karya kerajinan yang sudah adek buat?
 - b. berani mengungkapkan ide di depan teman-teman yang lainnya
 - c. teguh pendirian (mempunyai keyakinan diri yang mantap)
 - d. cekatan
 - e. peka pada lingkungan
 - f. terus mencoba dan belajar (tidak takut gagal)



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul
2. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul
4. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan
5. Keadaan Santri
6. Keadaan Guru
7. Program Kerja Pondok Pesantren *Entrepreneur* Ad-Dhuha Pajangan Bantul
8. Jadwal pelaksanaan Kegiatan kewirausahaan

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas
2. Mengamati Perilaku kewirausahaan santri dalam kesehariannya (pencerminan perilaku kewirausahaan), Guru dan Pendiri (yayasan)
3. Mengamati karakter santri
4. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir



Papan Bimbingan



Peresmian Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul



Kegiatan Ngaji Sorogan



Kebun Pisang untuk kegiatan Budidaya Pisang



Olahraga Santri Setiap Jum'at Sore



Kegiatan Belajar Mandiri Santri



(Kegiatan Hadroh Santri PP. Entrepreneur Ad-Dhuha)



(kegiatan menanam bunga)



Peresmian Pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta

Oleh. Bupati Kabupaten Bantul



Penanaman pohon penghijauan



santri Pon-Pes Ad-Dhuha bersama penulis



Koprasi Pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta



CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Aisyah Khumairo
Tempat/tanggal lahir : Tegal, 3 September 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Yogyakarta : Umbulharjo
Alamat Asal : Jl. Sumbo Barat No. 39 RT 03/RW 02 Warureja Tegal 52183

II. ORANG TUA

Nama Ayah : H.Mas'ud Abdullah Tafsir (Alm)
Nama Ibu : Hj. Arofah (Alm)

III. PENGALAMAN PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 01 Kedung Kelor (1997-2003)
- b. SMP Daaru Ulil Al Baab (2003-2006)
- c. SMA N 3 Pemalang (2006-2009)
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009 - 2013)
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Pramuka-Dewan Penggalang Jabatan Bendahara, Gugus Depan SMP Daaru Ulil Al-Baab Tahun 2004-2005
- b. Pramuka-Pengurus Racana Nyi Ageng Serang Jabatan Bidang Teknik Kepramukaan Pangkalan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011- 2012
- c. Badan Eksekutif Mahasiswa BEM-J BKI UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011-2013

V. PENGALAMAN KERJA

- a. Pembina Pramuka di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2010- 2015
- b. Tim Kreasi Training and Adventure Tahun 2010
- c. Staf Pengajar di TPA Ketandan Yogyakarta Tahun 2011-2015
- d. Staf Pengajar di TPA Nurul Huda Pajangan Yogyakarta Tahun 2011
- e. Tim Instruktur di HRD Pelangi Buana Sakti Tahun 2011-2013
- f. Kepala Bidang Personalia di Lembaga Bimbingan Belajar Prima Cendekia Yayasan SPA Indonesia Tahun 2013-2015

VI. Karya Ilmiah

- a. Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembinaan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Siswa Di MAN Lab. UIN Yogyakarta (Skripsi)
- b. Bimbingan Karir Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta